



Accepted: November 2024	Revised: January 2025	Published: February 2025
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Yusra

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail: yusra60@guru.sma.belajar.id

Zulfani Sesmiarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail : zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the utilization of digital platforms to improve the quality of education at SMAN 1 Candung. Using a qualitative approach and descriptive methods, this research explores how teachers and students leverage digital technology in the learning process while identifying factors that support or hinder its effectiveness. Digital platforms such as Google Classroom and Zoom have proven to enhance the flexibility and efficiency of learning, enabling more inclusive teaching and encouraging independent learning among students. However, this study also identifies challenges, including limited internet access, insufficient technological facilities, and varying levels of digital literacy among teachers and students. The findings reveal that digital literacy levels at SMAN 1 Candung vary significantly. While some teachers possess basic knowledge of technology use, they require further training to maximize the potential of digital platforms. On the other hand, students are more familiar with social media but struggle to distinguish valid and relevant information. This disparity in digital literacy is exacerbated by infrastructure limitations, which hinder accessibility and the optimal use of technology in learning. The study also highlights the importance of blended learning strategies to maintain student engagement while leveraging the benefits of both online and face-to-face learning. With intensive training for teachers, technology usage guidelines for students, and adequate infrastructure support, the potential of digital platforms can be optimized to significantly enhance educational quality in the digital era. This research offers both practical and theoretical contributions to the development of digital-based education, particularly in areas with infrastructure constraints like SMAN 1 Candung, and serves as a model for similar educational institutions in Indonesia.

Keywords: *Utilization; Digital Platform; Education Quality..*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Candung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru dan siswa memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitasnya. Platform digital seperti Google Classroom dan Zoom terbukti meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pembelajaran, memungkinkan pengajaran yang lebih inklusif, serta mendorong pembelajaran mandiri di kalangan siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti keterbatasan akses internet, minimnya fasilitas teknologi, dan variasi literasi digital antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di SMAN 1 Candung bervariasi. Sebagian guru memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi, tetapi masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan platform digital. Di sisi lain, siswa lebih akrab dengan media sosial, namun kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan relevan. Disparitas literasi digital ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur, yang menghambat aksesibilitas dan optimalisasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkap pentingnya strategi pembelajaran campuran (*blended learning*) untuk menjaga minat siswa sekaligus memanfaatkan keunggulan pembelajaran daring dan tatap muka. Dengan pelatihan intensif bagi guru, panduan penggunaan teknologi bagi siswa, serta dukungan infrastruktur yang memadai, potensi platform digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan pendidikan berbasis digital, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur seperti SMAN 1 Candung, sekaligus menjadi model bagi institusi pendidikan serupa di Indonesia.

Kata Kunci: Pemanfaatan; Platform Digital; Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan platform digital dalam dunia pendidikan kini menjadi hal yang umum dan bahkan mendesak yang mengakibatkan perubahan drastis pada cara pendidikan dilaksanakan (Akhyar et al., 2025). Platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi kelas virtual, dan media sosial untuk belajar, memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel, akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar, serta evaluasi yang lebih akurat terhadap proses pembelajaran (Purba & Saragih, 2023). Dengan penggunaan platform ini, guru dan siswa dapat terhubung tanpa batasan waktu dan tempat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan personal.

Salah satu keunggulan utama dari platform digital dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala geografis dan waktu. Sebagai contoh, dengan menggunakan LMS, guru dapat mengunggah materi pelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dari mana saja, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik atau jam sekolah saja (Thahir & Gunawan, 2024). Selain itu, platform digital juga menyediakan berbagai alat analitik yang memungkinkan pendidik untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara *real-time*. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif (Luthfi et al., 2023). Dengan demikian, platform digital tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan tetapi juga membantu menciptakan proses belajar yang lebih responsif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, pemanfaatan platform digital juga mendukung pembelajaran yang lebih adaptif. Misalnya, dalam LMS, siswa dapat memilih kecepatan belajar mereka sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan peluang yang lebih besar bagi pembelajaran mandiri (Wahyuni & Tambunan, 2022). Ini penting dalam mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri, yang merupakan keterampilan esensial di era digital ini. Di samping itu, adanya berbagai aplikasi pembelajaran interaktif seperti *quiz online* dan simulasi berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang (Fauzan et al., 2021). Platform digital juga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas antara siswa dan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Fitur diskusi dan kolaborasi *online* dalam platform seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan *Edmodo*, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif teman sebaya mereka, yang dapat memperkaya pemahaman mereka akan materi yang dipelajari (Utami, 2021). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi (Prasetyo, 2022).

Di era digital yang semakin berkembang, tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terus menjadi fokus utama bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk SMAN 1 Candung. Meski pemanfaatan platform digital diyakini mampu mendukung proses belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien, implementasinya sering kali menghadapi berbagai kendala. Permasalahan utama yang muncul antara lain adalah keterbatasan literasi digital di kalangan guru dan siswa, kurangnya pelatihan untuk pemanfaatan optimal platform digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama akses internet yang memadai. Hambatan ini dapat mengurangi potensi platform digital untuk menjadi sarana yang benar-benar efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena belum semua komponen sekolah mampu menggunakannya dengan optimal. Dengan demikian, penting untuk memahami sejauh mana pemanfaatan platform digital telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Candung serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam prosesnya.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam mengisi kesenjangan (gap) antara teori dan praktik dalam pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun banyak penelitian telah membahas secara umum potensi teknologi digital dalam dunia pendidikan, implementasi konkret di tingkat sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 1 Candung, belum banyak dieksplorasi. Hal ini menjadi penting karena setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik geografis, sosial, dan infrastruktur yang berbeda, yang memengaruhi keberhasilan implementasi platform digital.

Selain itu, literasi digital, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks guru dan siswa di SMAN 1 Candung. Studi sebelumnya cenderung fokus pada manfaat umum platform digital tanpa menggali lebih dalam sejauh mana keterampilan digital dari pengguna, baik guru maupun siswa, mampu mendukung efektivitas penggunaannya. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa masih diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan efektivitas proses pembelajaran berbasis teknologi.

Selain aspek literasi digital, infrastruktur teknologi di sekolah, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet, juga menjadi faktor penentu yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Padahal, kendala ini sangat relevan di daerah tertentu, termasuk SMAN 1 Candung, yang mungkin menghadapi keterbatasan fasilitas teknis untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital. Tantangan ini menciptakan kebutuhan akan analisis yang lebih spesifik mengenai bagaimana infrastruktur yang ada dapat mendukung atau menghambat implementasi teknologi dalam pendidikan.

Kebaruhan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan kontekstual dalam mengkaji pemanfaatan platform digital di SMAN 1 Candung. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas platform digital dalam mendukung pembelajaran, tetapi juga menggali tingkat literasi digital dari para pemangku kepentingan dan menganalisis tantangan spesifik yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan fokus pada aspek-aspek ini, penelitian ini menawarkan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami peran teknologi digital di institusi pendidikan dengan karakteristik tertentu, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan digital yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dengan kondisi serupa untuk mengembangkan strategi implementasi teknologi yang lebih berhasil guna.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Candung. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengidentifikasi efektivitas penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran, memahami tingkat literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, serta mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi platform tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana platform digital mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaannya di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Candung (Akhyar et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru dan siswa memanfaatkan platform digital dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas platform tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung yang melibatkan guru, siswa, dan staf sekolah sebagai partisipan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar partisipan dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas, namun tetap dalam kerangka fokus yang relevan dengan tujuan penelitian. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti melakukan proses pengkodean untuk mengelompokkan data sesuai tema, yang kemudian diinterpretasikan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan

aspek-aspek kunci, seperti efektivitas pembelajaran berbasis digital, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan platform digital di SMAN 1 Candung. Pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika penggunaan platform digital dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Platform Digital dalam Proses Pembelajaran.

Penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Candung berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan platform digital telah menjadi aspek yang integral dalam dunia pendidikan modern, di mana berbagai aplikasi dan sistem pembelajaran daring memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan terukur. Salah satu platform yang digunakan di SMAN 1 Candung adalah aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan platform lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Melalui aplikasi ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara lebih efektif dan efisien (Bawaneh, 2021).

Platform digital menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran, terutama dalam memberikan akses ke materi pembelajaran yang lebih luas dan beragam. Di SMAN 1 Candung, penggunaan platform ini juga mendukung pembelajaran mandiri di mana siswa dapat mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa. Platform digital memungkinkan siswa untuk mengulang materi yang sulit dipahami secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep. Selain itu, melalui fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh platform digital, seperti diskusi daring, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif (Sadikin & Hamidah, 2020).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi platform digital di SMAN 1 Candung. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Selain itu, sebagian siswa dan guru mengalami kendala teknis, seperti kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi atau perangkat digital, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, SMAN 1 Candung telah melakukan beberapa upaya, seperti memberikan pelatihan teknis kepada guru dan menyediakan panduan penggunaan platform digital bagi siswa. Peningkatan literasi digital ini penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring di masa depan (Dewi & Sadjiarto, 2021). Penggunaan platform digital di SMAN 1 Candung menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kelas daring dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh platform digital, seperti fitur tanya jawab langsung, memungkinkan siswa untuk lebih mudah berpartisipasi tanpa merasa terbatas oleh waktu dan ruang kelas fisik. Keaktifan siswa ini juga didukung oleh variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan video, animasi, dan kuis interaktif yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Hariyadi, 2023).

Penggunaan platform digital juga memberikan manfaat dalam hal monitoring dan evaluasi proses pembelajaran. Dengan fitur-fitur analitik yang tersedia pada beberapa platform, guru dapat mengukur perkembangan belajar siswa secara lebih akurat, seperti melihat tingkat partisipasi, waktu yang dihabiskan dalam mengakses materi, serta hasil tugas atau ujian secara *real-time*. Hal ini membantu guru dalam mengevaluasi metode pengajaran dan memahami kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan yang lebih personal ini memungkinkan tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan (Syahrijar et al., 2023). Terdapat aspek-aspek pembelajaran, terutama yang bersifat praktis atau membutuhkan interaksi langsung, yang tetap memerlukan pembelajaran tatap muka. Sebagai contoh, pelajaran seperti olahraga atau laboratorium IPA yang membutuhkan praktik langsung sulit untuk dilakukan secara efektif melalui platform digital. Selain itu, pembelajaran daring yang berkelanjutan juga dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, terutama jika tidak diselingi dengan aktivitas fisik atau kegiatan yang bervariasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan strategi *blended learning*, yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan tatap muka, sehingga kebutuhan pembelajaran yang bersifat praktis maupun teori dapat terpenuhi secara optimal (Theresia et al., 2021)

Penggunaan platform digital juga memiliki dampak positif dalam hal peningkatan literasi digital di kalangan siswa dan guru di SMAN 1 Candung. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan teknologi, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Literasi digital ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidikan siswa saat ini, tetapi juga menjadi bekal yang penting bagi masa depan mereka, terutama di dunia kerja yang semakin mengandalkan.

Penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Candung telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital, namun manfaat yang ditawarkan oleh platform digital jauh lebih besar. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru dan bantuan teknis bagi siswa, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Di masa depan, diharapkan penggunaan platform digital ini dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem pembelajaran agar mutu pendidikan di SMAN 1 Candung semakin meningkat.

Tingkat Literasi Digital di Kalangan Pendidik dan Siswa.

Literasi digital mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi digital, tetapi juga kemampuan kritis dalam mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Berdasarkan observasi awal, tingkat literasi digital di SMAN 1 Candung cukup bervariasi, terutama antara pendidik dan siswa. Sebagian besar guru di sekolah ini sudah memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan platform digital seperti *Google Classroom* dan *Zoom*. Namun, tingkat pemahaman mengenai fitur-fitur lanjutan atau pemanfaatan optimal teknologi untuk pembelajaran berbasis digital masih perlu ditingkatkan (F. Jannah et al., 2023).

Penggunaan teknologi digital sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan. Namun, literasi digital yang mendukung proses pembelajaran seperti kemampuan untuk mencari informasi akademik, menggunakan aplikasi pembelajaran, atau memanfaatkan sumber daya digital secara produktif masih terbatas. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang literasi digital lebih bersifat informal dan belum terintegrasi dalam aktivitas belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handarini dan Wulandari, (2020), banyak siswa yang kurang mampu membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid di internet, yang berisiko pada penggunaan sumber yang tidak kredibel dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dengan demikian, literasi digital siswa di SMAN 1 Candung masih berada pada tahap yang memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan (Handarini & Wulandari, 2020).

Kendala dalam peningkatan literasi digital di SMAN 1 Candung mencerminkan tantangan infrastruktur yang signifikan, terutama dalam akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer atau tablet. Sebagian siswa berasal dari daerah dengan akses internet yang terbatas, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan sumber belajar online secara optimal. Disparitas ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara siswa yang memiliki fasilitas lengkap dan mereka yang mengalami keterbatasan akses teknologi. Upaya sekolah untuk menyediakan laboratorium komputer dengan akses internet telah dilakukan, tetapi kapasitasnya terbatas sehingga tidak semua siswa dapat menggunakannya secara bersamaan. Hambatan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan infrastruktur dalam membangun literasi digital di kalangan siswa dan guru.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, misalnya, studi yang dilakukan oleh Haryanto & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *blended learning* efektif di daerah perkotaan karena infrastruktur yang memadai, temuan di SMAN 1 Candung memberikan perspektif yang berbeda. Di lingkungan dengan keterbatasan teknologi, seperti SMAN 1 Candung, implementasi *blended learning* menghadapi lebih banyak kendala teknis yang memengaruhi efektivitasnya. Sementara penelitian di wilayah perkotaan melaporkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memaksimalkan fleksibilitas pembelajaran, hasil di SMAN 1 Candung menunjukkan bahwa efektivitas model ini bergantung pada akses yang merata terhadap teknologi.

Kendala infrastruktur yang dihadapi SMAN 1 Candung juga menegaskan temuan penelitian oleh Purba & Saragih (2023), yang mengidentifikasi bahwa sekolah di wilayah dengan keterbatasan akses internet memerlukan solusi inovatif, seperti optimalisasi fasilitas sekolah dan pelatihan intensif untuk guru dan siswa. Dalam konteks ini, strategi *blended learning* di SMAN 1 Candung tidak hanya harus mempertimbangkan kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya teknologi dapat diakses secara adil oleh semua siswa. Dengan demikian, penelitian di SMAN 1 Candung memberikan kontribusi unik dalam memahami bagaimana *blended learning* dapat diterapkan secara efektif di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Temuan ini melengkapi literatur yang ada dengan menyoroti pentingnya adaptasi strategi pendidikan digital untuk menjawab tantangan spesifik dalam konteks lokal, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk mendukung keberlanjutan implementasinya.

Selain infrastruktur, tingkat literasi digital di kalangan guru juga dipengaruhi oleh kesiapan dan adaptabilitas individu terhadap teknologi baru. Beberapa guru yang lebih senior di SMAN 1 Candung merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan teknologi digital dan lebih nyaman dengan metode pengajaran konvensional. Hal ini berimplikasi pada minimnya variasi metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, yang seharusnya bisa diperluas dengan bantuan teknologi digital. Dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran digital, guru perlu mendapatkan pelatihan yang relevan agar lebih familier dengan teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif. Sebagai

contoh, pelatihan tentang pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dapat memberikan solusi bagi guru untuk mengatur materi pelajaran, tugas, dan penilaian dengan lebih efisien dan terstruktur (Ibda, 2022).

Pendidik di SMAN 1 Candung yang antusias mengembangkan kemampuan literasi digital mereka, terutama guru-guru muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Guru-guru ini berperan sebagai agen perubahan di sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, mereka menggunakan video, kuis daring, dan forum diskusi sebagai bagian dari metode pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu, (2021), yang menyebutkan bahwa guru dengan literasi digital tinggi cenderung lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai fitur teknologi, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (H. Rahayu, 2021).

Sementara itu, siswa di SMAN 1 Candung juga menunjukkan peningkatan dalam aspek literasi digital, terutama setelah diterapkannya pembelajaran daring selama pandemi. Dengan adanya tuntutan untuk menggunakan platform pembelajaran daring, banyak siswa yang semakin terbiasa mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik melalui perangkat digital. Meski demikian, tantangan masih ada, seperti kemampuan siswa dalam menilai keakuratan informasi atau memahami bagaimana mengelola data pribadi dengan aman saat beraktivitas di dunia maya. Oleh karena itu, literasi digital di SMAN 1 Candung perlu mencakup pendidikan mengenai keamanan digital dan etika berinternet, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Zebua et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan literasi digital, SMAN 1 Candung perlu merumuskan strategi yang melibatkan program pelatihan bagi guru dan siswa secara berkala. Program-program ini bisa mencakup pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran, pengembangan materi ajar berbasis digital, serta manajemen data dan keamanan digital. Program literasi digital ini juga sebaiknya melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, agar tercipta lingkungan yang mendukung pembelajaran digital baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti penyedia teknologi pendidikan atau universitas, untuk menyediakan pelatihan atau fasilitas yang mendukung peningkatan literasi digital (Iskandar et al., 2023).

Literasi digital di kalangan pendidik dan siswa di SMAN 1 Candung berada pada tahap berkembang, dengan potensi besar untuk lebih ditingkatkan. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi secara optimal, diharapkan kemampuan literasi digital di sekolah ini dapat terus meningkat sehingga dapat mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya literasi digital yang tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguasaan keterampilan untuk menggunakan teknologi secara efektif, etis, dan aman, menjadi pondasi yang sangat penting dalam era digital ini.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi platform digital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Candung menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang memengaruhi efektivitas serta kelancaran proses pembelajaran berbasis digital. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital yang bervariasi di antara pendidik dan siswa. Menurut Bastian, (2021), literasi digital sangat menentukan keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Di SMAN 1 Candung, guru dan siswa

memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai teknologi, terutama di kalangan pendidik senior yang masih belum sepenuhnya nyaman dalam menggunakan teknologi. Kesenjangan ini memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan platform digital secara efektif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Literasi digital ini penting untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang optimal dan maksimal, sehingga upaya pembelajaran berbasis digital dapat berjalan dengan baik.

Selain masalah literasi, keterbatasan infrastruktur juga menjadi salah satu hambatan signifikan di SMAN 1 Candung. Infrastruktur seperti ketersediaan komputer, koneksi internet, dan perangkat lunak yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran digital. Sebagai contoh, menurut data dari kementerian pendidikan, masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi (Subroto et al., 2023). Di SMAN 1 Candung, meskipun telah terdapat laboratorium komputer, fasilitas ini tidak mencukupi untuk menampung semua siswa secara bersamaan. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum merata di wilayah sekitar sekolah menyebabkan siswa kesulitan mengakses materi pembelajaran secara *online*. Infrastruktur ini menjadi fondasi dasar dalam mendukung pembelajaran digital, dan tanpa adanya fasilitas yang memadai, efektivitas platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi terbatas.

Hambatan lain yang dihadapi adalah rendahnya dukungan anggaran untuk mengembangkan fasilitas digital di sekolah. Anggaran yang terbatas seringkali menghambat pengadaan perangkat baru, peningkatan kualitas jaringan internet, serta penyelenggaraan pelatihan bagi guru. Di SMAN 1 Candung, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam menyediakan perangkat dan pelatihan secara berkala. Sebagai akibatnya, sekolah harus mencari solusi alternatif seperti menggunakan peralatan yang ada meskipun dalam kondisi kurang optimal atau melibatkan pihak eksternal melalui program kemitraan pendidikan (Bastian et al., 2021). Pengelolaan anggaran ini menjadi penting karena transformasi digital dalam pendidikan membutuhkan investasi jangka panjang, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan peningkatan kapasitas tenaga pengajar.

Kesiapan mental dan motivasi untuk beradaptasi dengan teknologi baru menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Atmojo, (2022), banyak pendidik merasa terbebani dengan tuntutan untuk menguasai berbagai teknologi baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak familier dengan penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Di SMAN 1 Candung, terdapat sejumlah pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi, terutama karena kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis yang cukup. Banyak guru merasa terpaksa harus belajar mandiri, yang seringkali menyebabkan rasa tidak percaya diri dalam menggunakan platform digital di kelas. Ketidakpercayaan diri ini berdampak pada minimnya variasi metode pengajaran yang diterapkan, sehingga pemanfaatan platform digital tidak optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Keterbatasan waktu untuk belajar dan beradaptasi dengan platform digital juga menjadi hambatan bagi guru di SMAN 1 Candung. Dengan beban mengajar yang cukup tinggi, guru seringkali merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu tambahan untuk mempelajari teknologi baru. Faktor ini membuat guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang sudah mereka kuasai, alih-alih mengadopsi pendekatan baru berbasis digital yang bisa meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Arikarani, 2024), guru yang memiliki keterbatasan waktu biasanya akan merasa lebih nyaman dengan metode konvensional yang sudah familiar, sehingga pembelajaran berbasis digital tidak sepenuhnya terealisasi. Hal ini menjadi tantangan karena

penerapan teknologi dalam pendidikan seharusnya didukung oleh alokasi waktu khusus untuk berlatih dan memperbarui keterampilan digital guru.

Kendala lain yang dihadapi adalah ketergantungan pada akses internet, yang tidak selalu stabil di SMAN 1 Candung. Terutama di daerah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai, proses pembelajaran berbasis digital seringkali terganggu oleh putusnya koneksi atau lambatnya akses internet. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efisien dan dapat mengganggu fokus siswa. Hambatan ini tidak hanya dialami oleh SMAN 1 Candung, tetapi juga banyak sekolah lain di Indonesia yang masih bergantung pada infrastruktur jaringan yang belum memadai. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa aspek ketersediaan akses internet yang stabil merupakan hal penting yang harus dipenuhi jika ingin memaksimalkan penggunaan platform digital dalam pembelajaran (Subroto et al., 2023).

Selain masalah teknis, aspek keamanan digital juga menjadi perhatian dalam implementasi platform digital di sekolah. Penggunaan teknologi di kalangan siswa seringkali disertai dengan risiko terkait keamanan data dan privasi. Berdasarkan penelitian Rahayu, (2024), banyak siswa yang belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi saat menggunakan internet atau platform digital. Di SMAN 1 Candung, edukasi mengenai keamanan digital masih belum menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa rentan terhadap berbagai ancaman *online*, seperti peretasan, pencurian data, atau bahkan *cyberbullying*. Dengan adanya risiko ini, literasi keamanan digital sangat penting untuk diterapkan, agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan platform digital di SMAN 1 Candung juga masih terbatas. Sebagian orang tua kurang memahami pentingnya teknologi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya dukungan moral dan material dari keluarga dalam menyediakan perangkat digital di rumah. Menurut studi yang dilakukan oleh Suryani dan Hisbullah, (2021), keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan, terutama dalam memberikan bimbingan mengenai penggunaan perangkat digital secara bijak dan produktif. Di SMAN 1 Candung, tantangan ini menyebabkan kesenjangan dalam pemanfaatan platform digital, di mana siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih terampil dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan.

Implementasi platform digital di SMAN 1 Candung menghadapi berbagai tantangan yang mencakup literasi digital, infrastruktur, anggaran, kesiapan mental pendidik, serta dukungan dari orang tua. Setiap faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran berbasis teknologi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui teknologi memerlukan strategi holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari sekolah, guru, siswa, orang tua, hingga pemerintah. Di tengah berbagai hambatan ini, kolaborasi yang solid sangat dibutuhkan agar tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap dan pemanfaatan platform digital dalam pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Penutup

Penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Candung berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern,

dengan berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan platform lokal lainnya yang mendukung fleksibilitas dan pengukuran dalam proses belajar mengajar. Melalui aplikasi ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara lebih efisien. Platform digital memberikan akses yang lebih luas dan beragam kepada siswa, mendukung pembelajaran mandiri, serta meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar. Namun, kendala seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital juga ditemukan. Sekolah telah mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan teknis kepada guru dan panduan penggunaan bagi siswa, yang penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Literasi digital di kalangan pendidik dan siswa di SMAN 1 Candung bervariasi. Sebagian besar guru sudah memiliki pengetahuan dasar tentang platform digital, tetapi pemahaman mendalam mengenai fitur lanjutan masih perlu ditingkatkan. Siswa yang lebih familier dengan media sosial dan aplikasi pesan instan, sering kali kesulitan dalam membedakan antara informasi valid dan tidak valid, yang menunjukkan bahwa literasi digital mereka masih perlu dikembangkan. Disparitas dalam literasi digital juga dipengaruhi oleh akses internet yang terbatas dan fasilitas pendukung yang tidak memadai, seperti laboratorium komputer yang kapasitasnya terbatas. Di samping itu, guru senior mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi baru, yang dapat menghambat inovasi dalam metode pengajaran. Tantangan lain adalah pentingnya menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan interaksi langsung. Strategi *blended learning*, yang menggabungkan kedua pendekatan ini, sangat diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dan semua aspek pembelajaran dapat terpenuhi. Meski ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, potensi penggunaan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Candung sangat besar. Dengan dukungan yang tepat dan pelatihan bagi pendidik serta siswa, literasi digital dan pemanfaatan teknologi dapat terus ditingkatkan, sehingga membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). The Importance of Religious Education in the Digital Era. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 15–30.
- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248.
- Arikarani, Y. (2024). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 111–127.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menangkal radikalisme pada generasi millennial di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133.
- Bawaneh, A. K. (2021). The satisfaction level of undergraduate science students towards using e-learning and virtual classes in exceptional condition covid-19 crisis. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(1), 52–65.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.

- Fauzan, S., Jailani, M., & Teguh, Y. (2021). Restorasi Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Multi Media Interaktif Pada Mata Kuliah Praktikum Komputer Akuntansi: Restoration Of Interactive Multi-Media-Based Blended Learning Learning Model In Accounting Computer Practicum Course. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 9–13.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hariyadi, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Digital untuk Mendukung Proses Pembelajaran Daring Bagi Guru Sekolah Dasar Kudus. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 46–54.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Iskandar, A., Winata, W., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Haluti, F. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Jannah, F., Hattarina, S., & Ariyanti, D. (2023). The Implementation of Educational Games as a Digital Learning Culture in Elementary School Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5523–5530.
- Luthfi, T., Azzahra, S., Farhan, Z. A., Puradireja, S. M., Iskandar, S., & Sari, N. T. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Penunjang Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(4), 484–492.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52.
- Rahayu, H. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 1–7.
- Rahayu, Z. A., Dwijayanti, I., & Sumarno, S. (2024). Implementasi Literasi Digital Guru Berbasis Sekolah. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 398–407.
- Ramadhan, A. F., Putra, A. D., & Surahman, A. (2021). Aplikasi pengenalan perangkat keras komputer berbasis android menggunakan augmented reality (ar). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 24–31.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Suryani, L., & Hisbullah, H. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 123–132.
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pai melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA negeri 15 dan SMA Alfa Centauri kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766–13782.
- Thahir, M., & Gunawan, I. (2024). Workshop Penggunaan Moodle sebagai Learning Management System. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 251–264.
- Theresia, C., Fitriana, I. N., Khotimah, K., Habibah, S., Debataraja, Y. F., & Kusumanintyas, P. (2021). Blended Learning: Inovasi dan implementasinya dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 4, 7–13.
- Wahyuni, S. S., & Tambunan, E. P. S. (2022). Efektivitas pemberian kuis menggunakan aplikasi google form pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(5), 8033–8039.
- Zebua, R. S. Y., Hendriyani, C., Sukmadewi, R., Thaha, A. R., Tahir, R., Purbasari, R., Novel, N. J. A., Dewintari, P., Paramita, C. C. P., & Hierdawati, T. (2023). *BISNIS DIGITAL: Strategi Administrasi Bisnis Digital Untuk Menghadapi Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.